



FEBUNMUL

Pengaruh Faktor Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Indeks IDX 30

Syamsu Wardhana¹, Anisa Kusuwardani^{2*},

¹Syamsu Wardhana

²Anisa Kusumawardani

Universitas Mulawarman

Email: syamsuwardhana4@gmail.com

Anisakusumawardani33@gmail.com

How to cite: ...

Article History

Received: ...

Accepted: ...

DOI:

Copyright@year

owned by Author(s).

Published by JIAM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor faktor fundamental terhadap harga saham yang berada di indeks IDX 30 yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang berada di indeks IDX 30 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode pengamatan tahun 2015 sampai dengan tahun 2022. Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis SPSS versi 26. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1.) *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2.) *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. 3.) *Debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Harga Saham

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of fundamental factors on stock prices in the IDX 30 index listed on the Indonesian stock exchange. The samples in this research are companies that are on the IDX 30 index which are listed on the Indonesian Stock Exchange for the observation period from 2015 to 2022. The analytical tool used is the SPSS version 26 analysis tool. The analytical method in this research uses multiple linear regression analysis with tests. classic assumption. The research results state that: 1.) Return on equity has a positive and significant effect on share prices. 2.) Current Ratio has a significant negative effect on stock prices. 3.) Debt equity ratio has no effect on stock prices.

Key words: Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Stock price

PENDAHULUAN

Perekonomian yang terjadi di era globalisasi saat ini telah terjadi perkembangan yang cukup memuaskan. Salah satu faktor berkembangnya perekonomian di era ini adalah dengan seringnya terjadi kegiatan transaksi jual beli, yang menjadi kan penduduk di suatu negara tersebut menjadi produktif dalam berkegiatan mengembangkan perekonomian di suatu negara nya. Salah satu kegiatan yang marak adalah persaingan antar para pengusaha di suatu negara. Dimana para pengusaha harus berpikir dan mencari cara agar bisa mempertahankan dan meningkatkan kinerja suatu perusahaannya, salah satu cara agar perusahaan berkembang dan bertahan dalam persaingan adalah dengan cara menjual sahamnya di pasar modal.

Pasar modal adalah suatu tempat untuk memenuhi pasokan dan permintaan atas dasar instrument keuangan jangka panjang. Pasar modal memiliki peran yang sangat begitu penting untuk masyarakat (Investor) yang ingin menanamkan dana usahanya ke perusahaan yang mungkin salah satu nya berada di situs BEI (Bursa Efek Indonesia). Terkait menanamkan dana usaha hal ini pernah di katakan oleh Emilyyah (2018) bahwasanya pasar modal memilik peran yaitu sebagai perantara untuk perusahaan dan investor untuk kegiatan transaksi jual beli.

Saham ialah tempat investasi yang begitu sangat populer di kalangan para investor, saham di buat agar investor memiliki acuan ketika ingin ber investasi di pasar modal, di karenakan saham memiliki daya tarik yang begitu tinggi. Dimana tingkat keuntungannya begitu besar dan menarik. Adapun berbagai macam saham dapat di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu, saham konvesional atau umum dan saham syariah. Dan di dalam saham tersebut ada berbagai macam indeks yang terdapat di dalamnya dan itu termasuk indeks IDX 30. IDX 30 merupakan indeks yang berada di situs resmi (BEI). Indeks ini merupakan saham yang menjadi perhatian para para investor di karena kan nilai saham yang positif dan kinerja dari indeks ini cukup memuaskan bagi para perusahaan dan investor. Komponen dari IDX 30 terdiri dari 30 saham konvesional yang paling likuid. Indeks IDX 30 ini memiliki persamaan dengan indeks IDX 80 dan indeks LQ45.

Fundamental dari sebuah perusahaan adalah keadaan yang berhubungan secara langsung dengan performa suatu perusahaan. Analisis fundamental perusahaan berkaitan langsung dengan kinerja suatu perusahaan, tentang efektivitas dan efisiensi dalam mencapai target (Nurriqli dan Sofyan 2018). Untuk data yang digunakan dalam analisis fundamental adalah data keuangan. Dalam data keuangan ini diperoleh melalui hasil laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari, laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca.

Berdasarkan teori sinyal, bagi perusahaan penting untuk menyampaikan laporan keuangan dari perusahaan kepada yang menerima informasi yaitu para investor, dan harga saham dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan perusahaan (Setiawanta 2019). Investor dapat menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja di dalam perusahaan sebelum menginvestasikan ke perusahaan tersebut, karena jika investor tidak melakukan langkah ini kemungkinan akan sangat beresiko untuk kedepanya.

Ratio profitabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu. Rasio ini dievaluasi dengan menggunakan ROE (*Return on equity*). Rasio ini digunakan untuk mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal dengan menunjukan laba bersih berdasarkan asset.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai kewajiban atau utang jangka pendek. Rasio ini diukur melalui dengan *Current Ratio* (CR) rasio ini dipergunakan melihat kondisi kemampuan perusahaan dalam perbandingan antara asset lancar terhadap kewajiban lancar. Jika angka likuiditas perusahaan tinggi maka perusahaan mampu membayar kewajibanya dalam jangka waktu pendek, dikarenakan jika perusahaan tidak kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka waktu pendek maka investor akan percaya dan tertarik menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut investor akan mengira bahwa perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang baik.

Rasio solvabilitas rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Yang dimana rasio ini ditunjukan untuk menilai utang dan ekuitas

perusahaan, dan rasio ini diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) jika angka DER ini terlalu tinggi maka akan sangat beresiko untuk perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada 1973 Michele Spence melalui jurnal yang telah diteliti berjudul *Job Market Signaling*. Memperkenalkan teori yang saat ini dikenal dengan Teori sinyal Menurut peneliti Spence pada tahun (1973), isyarat memiliki kemampuan untuk memberikan sinyal adalah pemilik informasi berusaha menyampaikan sebagian informasi kepada pihak yang menerima informasi tersebut, dan kemudian dari pihak yang menerimanya akan bereaksi dengan mengambil suatu keputusan terkait informasi yang telah di sampaikan oleh pemilik informasi tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2020) teori persinyalan ini digunakan untuk menunjukkan reaksi antara dua pihak (Individu dan Organisasi) kedua belah pihak ini memiliki akses berbeda terhadap informasi yang di sampaikan dan yang menerima.

Teori sinyal ini biasanya sangat dibutuhkan manajemen perusahaan untuk menyampaikan informasi tentang perusahaannya kepada pihak diluar perusahaan. Hal ini pernah di sampaikan oleh Ross (1977) bahwasanya teori sinyal ini menjelaskan tentang bagaimana agar perusahaan mampu memberikan informasi kepada pihak diluar lingkungan perusahaan mengenai kinerja perusahaannya. Hubungan dari teori sinyal terhadap penelitian ini bahwa pihak perusahaan dan investor sama sama saling menguntungkan dan tidak saling merugikan dimana pihak perusahaan harus menyampaikan dengan jujur terkait kinerja keuangan perusahaan nya agar investor yakin kepada perusahaan tersebut.

Saham (*stock*) adalah merupakan suatu instrument pasar keuangan yang paling banyak diminati. Menerbitkan suatu saham merupakan langkah perusahaan untuk memperoleh pendanaan. Pada sisi yang berbeda saham merupakan instrument investasi yang paling populer. Menurut Ridho dan Mahfudz (2016) salah satu bentuk investasi yang begitu menarik akan tetapi mempunyai resiko adalah investasi saham. dikarenakan tingkat dari keuntungan saham ini melebihi keuntungan dari instrument investasi lainnya dan resiko nya pun berbanding sama dengan keuntungannya.

Harga saham menurut Hunjra (2014) harga saham adalah suatu indikator kekuatan perusahaan secara menyeluruh artinya jika harga saham suatu perusahaan memiliki peningkatan maka menunjukkan bahwa manajemen dan perusahaan berhasil menerapkan kinerja yang baik. harga saham adalah faktor yang begitu penting bagi pelaku pasar modal. Dikarena kan fluktuasi yang mempengaruhi harga saham suatu saat nanti dapat menguntungkan 2 (dua) pihak yaitu pihak investor dan perusahaan untuk pihak investor akan mendapatkan keuntungan baik itu dari selisih peningkatan harga saham atau pun dividen yang akan di terima. Dan untuk pihak perusahaan akan mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan modal dikarenakan berhasil menaikkan citra perusahaannya yang menjadikan perusahaan itu terkenal di kalangan investor.

Fundamental memiliki arti yaitu hal yang mendasar (Fundamental), analisis fundamental adalah analisis yang dipergunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan untuk mencapai target yang diinginkan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan (Arifia dan Sofyan 2018). Metode fundamental membolehkan investor untuk meramalkan harga saham di masa depan dengan menganalisis hubungan dan faktor fundamental yang melibatkan evaluasi rasio, sehingga dapat menghasilkan estimasi harga saham. Faktor Fundamentall dalam memprediksi harga saham dari perusahaan sering sekali terjadi dari, rasio pasar dan rasio keuangan.

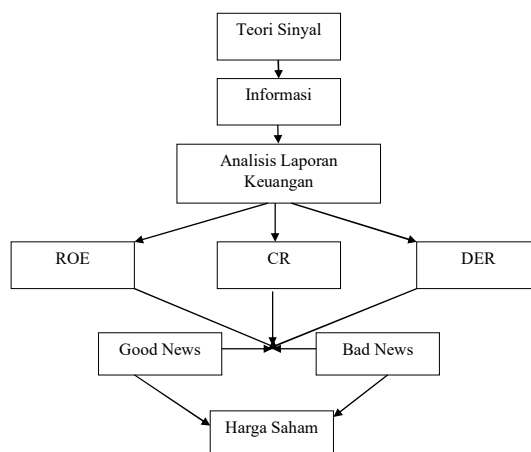
Return On Equity adalah rasio yang masuk kedalam kelompok rasio profitabilitas. Dimana jika nilai rasio profitabilitas baik ataupun naik maka investor akan mudah tertarik dengan perusahaan tersebut. dikarenakan investor dapat meraih keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan ROE yang tinggi bahwa perusahaan berhasil menerapkan kinerja keuangan yang baik dan dengan itu investor akan tertarik menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Menurut Yuni (2016) ROE ini difungsikan agar perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Current Ratio adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai kewajiban atau utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Rasio

lancar yang tinggi menginformasikan bahwa perusahaan mempunyai nilai likuid yang tinggi, dimana jika angka likuiditas suatu perusahaan tinggi artinya perusahaan mampu membayar kewajibannya dalam jangka waktu pendek, dikarenakan jika perusahaan tidak kesulitan membayar kewajiban nya dalam jangka waktu pendek maka investor akan percaya dan tertarik menanamkan saham nya ke perusahaan tersebut, dan investor akan mengira bahwa perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang baik.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang termasuk kedalam kelompok rasio solvabilitas. Disaat nilai rasio solvabilitas itu naik maka minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut akan meningkat Arifia dan Sony (2018). Salah satu faktor yang membuat harga saham perusahaan itu naik adalah dengan banyaknya minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, artinya kinerja keuangan di dalam perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan sebab itu lah investor sangat berminat terhadap saham perusahaan tersebut.

Teori sinyal memiliki kemampuan untuk memberikan informasi kepada para investor melalui sinyal-sinyalnya. Sinyal tersebut dapat berupa berita baik dan berita buruk. Berita positif dapat diinterpretasikan sebagai kabar baik bagi para investor mengenai perusahaan berupa terbitnya laporan tahunan perusahaan yang dinilai baik ketika suatu rasio keuangan perusahaan mengalami kenaikan dibandingkan dari tahun sebelumnya. Sedangkan *Bad news* diartikan sebagai berita buruk untuk para investor mengenai perusahaan berupa laporan tahunan yang dinilai buruk ketika suatu rasio keuangan perusahaan mengalami penurunan dibandingkan dari tahun sebelumnya.

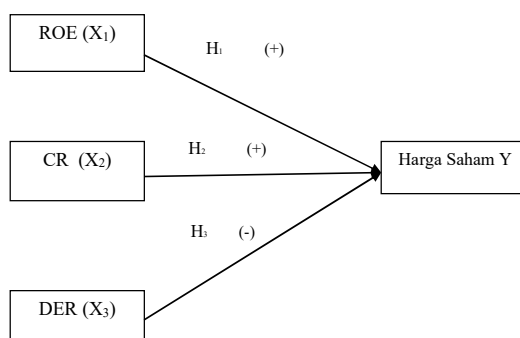


Return On Equity adalah gambaran dimana manajemen mampu mengelola ekuitas dengan benar yang akan menghasilkan laba bagi pemegang saham. Ketika nilai dari ROE ini meningkat maka menandakan bahwa profit yang diperoleh investor meningkat, artinya manajemen perusahaan berhasil mengelola kinerja perusahaan dengan baik. Dan ini menandakan sebagai sinyal baik untuk kedua belah pihak yaitu perusahaan dan investor, artinya perusahaan berhasil memberikan laba kepada investor dan ini lah yang membuat investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan yang menjadikan harga saham perusahaan pun naik. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliyah Tri R dan Hendri S (2018) menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif signifikan kepada harga nilai saham. Dan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi akan mempengaruhi harga saham menjadi meningkat dan ini lah sebab investor ingin membeli saham perusahaan. berdasarkan uraian diatas bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah : **H1: Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada indeks IDX 30**

Current Ratio atau yang juga dikenal sebagai rasio lancar digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai CR maka semakin tinggi peluang perusahaan melunasi kewajibannya. Ini menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang bagus dikarenakan perusahaan memiliki asset

lancar lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya Fitrianiingsih dan Yogi (2018). Sehingga perusahaan akan sangat mudah membayar utang yang harus segera dilunasi dalam waktu dekat. Dan teori sinyal yang berhubungan langsung pada rasio ini dimana teori sinyal memberikan informasi berupa laporan tahunan perusahaan yang akan menentukan apakah rasio ini berpengaruh positif ataupun negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih dan Yogi (2018) bahwa CR memiliki pengaruh positif signifikan kepada harga saham dengan demikian hipotesis ini dapat dirumuskan: **H2: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada indeks IDX 30.**

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur utang dengan ekuitas, dimana rasio ini memperlihatkan risiko perusahaan dalam melunasi utang. Jika nilai DER rendah maka kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dengan ekuitas yang dimilikinya akan tertutupi. Dan jika nilai DER ini terlampaui tinggi maka disitulah menjadi risiko perusahaan mengalami gagal bayar dalam melunasi utangnya jika ekuitasnya terlampaui rendah. Dan teori sinyal berhubungan langsung pada rasio ini dimana teori sinyal memberikan informasi berupa laporan tahunan perusahaan yang akan menentukan apakah rasio ini berpengaruh positif ataupun negatif. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Astuti dan Aisyah (2018) bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan dengan demikian hipotesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **H3: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada indeks IDX 30.**



METODE

Penelitian ini menggunakan dua metode untuk mengukur variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari tiga komponen, yaitu ROE, CR, dan DER, sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham.

Harga saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*Closing Price*) dilakukan per tanggal 31 Desember perusahaan memberikan informasi harga sahamnya kepada investor dan investor akan bereaksi setelah proses pengauditan.

ROE merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pemotongan pajak dengan memanfaatkan ekuitas yang telah ditanamkan oleh para investor. Rumus yang digunakan dalam return on equity (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots 3.1$$

CR atau bisa disebut rasio lancar adalah rasio yang umum digunakan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rumus yang digunakan dalam CR adalah :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots 3.2$$

DER adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kecukupan modal perusahaan dalam melunasi kreditur. Dalam menghitung DER, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots 3.3$$

Populasi merujuk pada suatu lokasi yang terdiri dari individu dan kelompok yang memiliki sifat dan atribut tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti dan akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Kelompok yang diamati dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 hingga 2022 dan termasuk dalam indeks IDX 30.

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan metode yang dikenal sebagai purposive sampling. Sampel adalah jumlah dan karakteristik khusus dari suatu populasi (Sugiyono, 2015). Purposive sampling adalah sebuah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan secara sengaja oleh peneliti (Sugiyono, 2015).

Adapun beberapa kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah terdaftar dan konsisten di indeks IDX 30 dari awal periode sampai akhir periode penelitian yaitu 2015-2022.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan di indeks IDX 30 pada periode 2015-2022.

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di indeks IDX 30 pada periode 2015-2022	30
2	Perusahaan yang tidak konsisten di dalam indeks IDX 30 pada periode 2015-2022	(16)
3	Perusahaan yang konsisten masuk di dalam indeks IDX 30 pada periode 2015-2022	14
4	Total data observasi dari perusahaan yang konsisten selama delapan tahun pada periode 2015-2022 (14 X 8)	112

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang mencakup nilai nilai yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan. Data ini digunakan untuk mengukur informasi dan memperoleh kesimpulan dari sampel yang mewakili populasi (Suliyanto 2017).

Penelitian ini, informasi yang dicari berasal dari situs resmi <https://id.investing.com/> , situs www.idx.co.id, dan situs organisasi terkait yang merupakan informasi penunjang. Informasi opsional adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Informasi pendukung kini dapat diakses, dan diberikan oleh berbagai kelompok inspirasi eksplisit (Suliyanto, 2017).

Strategi dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan informasi, yaitu pengumpulan informasi yang melibatkan sistem pengumpulan dan penguraian laporan yang relevan, dimana informasi yang diperlukan akan dikumpulkan di Microsoft Succeds dan kemudian digunakan untuk pemeriksaan informasi.

Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan alat analisis SPSS versi 26 untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Analisis deskriptif menurut Priyatno (2018) adalah suatu metode yang dapat mendeskriptifkan data statistik berupa nilai mean, maksimum, dan minimum.

Menurut Priyatno (2018) uji asumsi klasik merupakan uji untuk memenuhi peraturan yang harus dipenuhi, sehingga model regresi menjadi valid sebagai instrumen penilaian. Uji asumis klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Menurut Priyatno (2018) model regresi, tujuannya adalah untuk melihat apakah residual dan variabel pengganggu yang digunakan oleh penelitian ini terdistribusi secara

normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.

Menurut Priyatno (2018) uji autokorelasi adalah dimana keadaan terjadinya korelasi dari residual satu persepsi dengan persepsi lainnya disusun berdasarkan suatu rangkaian periode. Metode digunakan adalah salah satu metode regresi yang tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi untuk memeriksa apakah ada keberadaan gejala autokorelasi, maka peneliti menggunakan uji Durbin-Watson dalam uji autokorelasi.

Menurut Priyatno (2018) Uji Multikolinearitas adalah untuk memeriksa apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen, maka model regresi dianggap baik. Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$), maka model regresi tidak tergejala multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF di atas 10 ($VIF > 10$), maka model regresi terdapat multikolinearitas.

Menurut Priyatno (2018) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi pada model regresi yang terdapat ketidak seimbangan selisih residual yang dimulai dari satu persepsi ke persepsi berikutnya. Salah satu jenis model regresi yang dapat dipakai adalah model regresi yang tidak menunjukkan adanya ketidaksamaan varian. Untuk mengidentifikasi apakah ada heteroskedastisitas dalam model regresi, Scatterplot digunakan sebagai metode.

Menurut Priyatno (2018), penggunaan uji f dalam analisis regresi bertujuan untuk menguji efek yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika angka signifikansi pada model regresi mencapai $<0,05$ atau 5%, maka model regresi tersebut bisa digunakan. Akan tetapi jika angka nilainya $>0,05$ atau 5% maka model regresi tersebut tidak cocok untuk penelitian ini karena variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Menurut pendapat Priyatno pada tahun (2018), koefisien determinasi adalah hasil penggabungan dari dampak variabel X terhadap variabel Y. Dalam hal ini, koefisien determinasi berguna untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel X mempengaruhi variabel Y secara positif. Data yang harus diperhatikan dalam melakukan pengujian untuk menentukan tingkat korelasi adalah hasil uji F yang mempunyai tanda signifikan yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel X yang saling menguatkan dengan variabel Y.

Seperti yang dijelaskan oleh Priyatno (2018), regresi linier berganda merupakan metode analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak terhadap sebuah variabel. Salah satu cara untuk memahami hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan suatu variabel terikat adalah melalui analisis parsial atau simultan. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel terikat, sementara return on equity, current ratio, dan debt to equity ratio digunakan sebagai variabel bebas. regresi digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi hipotesis dengan cara :

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y. = Harga Saham

α . = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Return On Equity*

X_2 = *Current Ratio*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

e = *Residual*

Priyatno (2018) menyatakan bahwa penggunaan uji t berguna untuk mengamati pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi α kurang dari 0,05 atau kurang dari 5%. Untuk mengetahui lebih lanjut, perlu dilakukan uji t :

Untuk hipotesis H1 : diasumsikan bahwa jika nilai t kurang dari 0,05 dan koefisien memiliki arah positif, maka hipotesis H1 dapat diterima.

Untuk hipotesis H2 : diasumsikan bahwa jika nilai t kurang dari 0,05 dan koefisien memiliki arah positif, maka hipotesis H2 dapat diterima.

Untuk hipotesis H3 : jika nilai t kurang dari 0,05 dan koefisien memiliki arah positif, maka hipotesis H3 dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang saat ini sedang dalam proses penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX 30 pada tahun periode 2015-2022. Setelah penelusuran data terdapat 112 perusahaan yang ditemukan di dalam indeks IDX 30 dalam kurun waktu delapan tahun. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak berdasarkan kondisi yang dipilih.

Analisis data deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai data yang ada pada setiap variabel yang terlibat dalam sebuah penelitian. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Desscriptive Statisstics					
	N	Miniimum	Maxiimum	Mean	Std. Deviation
ROE	112	0,006	1,446	0,22829	0,313067
CR	112	0,011	4,658	0,68089	1,120437
DER	112	0,022	6,765	2,13655	2,287856
Harga Saham	112	515	38800	8036,85	7532,620
ValidN (listwise).	112				

Sumber: output SPSS versi 26

Dari hasil analisis statistic dekriptif yang telah diinput kemudian setiap variabel individu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai ROE adalah 0,006 sedangkan angka terbesarnya adalah 1,446. Rata-rata dari angkanya adalah 0,22829 dan angkanya memiliki standar deviasi sebesar 0,313067. Rata-rata nilai dari variabel ROE dalam penelitian ini lebih rendah daripada nilai standar deviasinya, yang menunjukkan bahwa data tersebut kurang baik. Hal ini disebabkan oleh adanya standar error yang besar.
2. Nilai CR adalah 0,011 sedangkan angka terbesarnya adalah 4,658. Rata-rata dari angkanya adalah 0,68089 dan angkanya memiliki standar deviasi sebesar 1,120437. Rata-rata nilai dari variabel CR dalam penelitian ini lebih rendah daripada nilai standar deviasinya, yang menunjukkan bahwa data tersebut kurang baik. Hal ini disebabkan oleh adanya standar error yang besar.
3. Nilai DER adalah 0,022 sedangkan angka terbesarnya adalah 6,765. Rata-rata dari angkanya adalah 2,13655 dan angkanya memiliki standar deviasi sebesar 2,287856. Rata-rata nilai dari variabel DER dalam penelitian ini lebih rendah daripada nilai standar deviasinya, yang menunjukkan bahwa data tersebut kurang baik. Hal ini disebabkan oleh adanya standar error yang besar.
4. Angka 515 merupakan nilai minimum dari variabel HS, sedangkan nilai maksimalnya adalah 38800. Rata-rata nilainya adalah 8036,85 dan deviasi standarnya adalah 7532,620. Nilai rata-rata dari data Harga Saham dalam penelitian ini memiliki nilai yang lebih tinggi daripada nilai standar deviasi, yang menunjukkan bahwa data tersebut cukup baik. Hal ini dapat disimpulkan dari ukuran standar error yang kecil.

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel independen (variabel prediktor) dan variabel dependen (variabel respons). Dalam penelitian ini, metode Kolmogorov–Smirnov digunakan untuk menguji normalitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unnstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	7082,58544176
Mostt Extremme Differennnces	Absolute	0,199
	Positife	0,199
	Negatife	-0,113
Tests Statistice		0,199
Asymp. Siig. (2-tailed)		0,000 ^{c,d}

Sumber: output SPSS versi 26

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diperoleh Asymp. Sig. 2-tailed berjumlah 0,000 dimana itu kurang dari 0,05, yang berarti tidak berdistribusi dengan normal, akan tetapi dapat diatasi dengan menggunakan transformasi data ke bentuk Lag dan di outlier sehingga data yang setelah di outlier berjumlah 49 dan hasil nya yaitu:

Onne-Sampple Kollmogorov-Smirrnov Tesst		
		Unstandardized Residual
N		49
Norrmal Parrameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2280,40026806
Mostt Extremme Differencess	Absolutte	0,088
	Positif	0,065
	Negatif	-0,088
Testt Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: output SPSS versi 26

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang sudah di transformasi ke Lag dapat diperoleh berjumlah 0,200 dimana itu lebih dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* model regresi berdistribusi secara normal.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi dalam studi. Model regresi akan berfungsi dengan baik apabila tidak terdapat adanya dampak autokorelasi yang mempengaruhi model regresi tersebut. Pada penelitian ini, digunakan uji Durbin Watson sebagai metode untuk menguji autokorelasi. Hasil uji Durbin Watson menunjukkan bahwa:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,504 ^a	0,254	0,204	2355,18727	1,928

Sumber: output SPSS versi 26

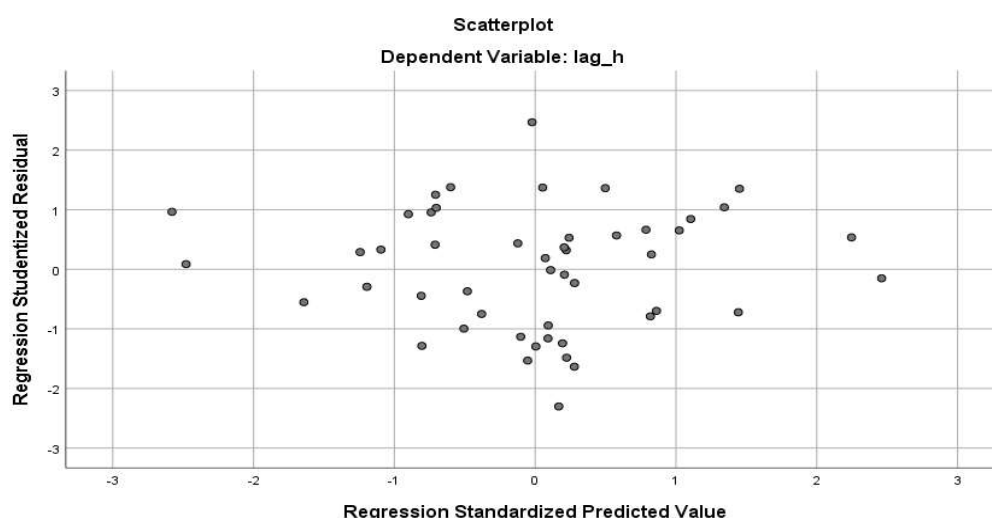
Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji autokorelasi bahwa uji yang digunakan yaitu uji durbin Watson dimana hasil nya DW dengan n=49, dan k=3 diperoleh nilai dL=1,4136, dan angka dU= 1,6723, dikarenakan tidak ada indikasi adanya dampak gejala autokorelasi dalam model regresi ini karena nilai DW berada di antara dU dan 4-dU. ($dU < DW < 4-dU \rightarrow 1,4136 < 1,928 < 2,3277$).

Uji multikolinearitas dipakai untuk mengevaluasi apakah ada hubungan atau koneksi antara variabel-variabel independen dalam sebuah analisis. Jika tidak ada hubungan antara variabel dependen, model regresi dianggap bagus.

		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	0,849	1,178
	CR	0,206	4,864
	DER	0,207	4,831

Sumber: Output SPSS versi 26

Berdasarkan hasil tabel 4.5 uji multikolinearitas dapat diperoleh nilai Tolerance dari ROE (0,849), CR (0,206), DER (0,207), dan nilai VIF dari ROE (1,178), CR (4,864), DER (4,831) (tidak sampai dari angka 10), Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi adanya multikolinearitas yang terjadi dalam model regresi.



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidak seimbangan varians model regresi antara residual yang dimulai dari satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya. pada gambar 4.1 Model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda gejala heteroskedastisitas karena titik-titik datanya tersebar dan tidak membentuk pola yang jelas.

Uji F digunakan Untuk mengklarifikasi apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara kolektif terhadap variabel dependen (Y).

ANOVA ^a						
Model.		Sum of Squares.	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression.	85052841,890	3	28350947,297	5,111	0,004 ^b
	Residual	249610818,363	45	5546907,075		
	Total	334663660,253	48			

Sumber: Output SPSS versi 26

Berdasarkan hasil analisis uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 (lebih kecil dari standar 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima.

Uji R2 berguna dalam mengindikasikan sejauh mana variabel independen (X) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Modell Summary ^b				
Modell	R	R Squarre	Adjusted R Squarre	Std. Error of The Estimate
1	0,504 ^a	0,254	0,204	2355,18727

Sumberr: Outtput SPSS versi 26

Menurut hasil uji R2, didapatkan nilai R square sebesar 0,254, yang menunjukkan bahwa variabel X secara kolektif mempengaruhi variabel Y sebesar 25,4%, sedangkan sebanyak 74,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati.

Analisis Regresi Linear Berganda memperlihatkan bagaimana variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh ROE, CR, DER terhadap harga saham. Hasil tes yang dilakukan dimungkinkan dilihat didalam tabel 4.8 berikut :

menunjukkan dimungkinkan untuk diadopsi tabel 7.6 berikut :

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2470,589	780,584		3,165	0,003
	ROE	21691,838	9586,631	0,316	2,263	0,029
	CR	-15859,681	5742,002	-0,784	-2,762	0,008
	DER	415,847	360,823	0,326	1,152	0,255

Sumber: Output SPSS versi 26

Setelah menganalisis regresi berganda, ditemukan sebuah persamaan regresi dengan hasil sebagai berikut: Harga Saham (Y) : $2470,589 + 21691,838X_1 - 15859,681X_2 + 415,847X_3$

Berdasarkan analisis regresi berganda, setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) bernilai sebesar 2470,589 yang dapat simpul kan bahwa harga saham akan bernilai sebesar 2470,589 jika variabel ROE,CR,DER sama dengan nilai nol (0).
2. ROE memiliki nilai sebesar 21691,838, yang menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap ROE adalah Harga Saham dengan kecenderungan yang positif. Apabila ROE meningkat sebesar 1%, dampaknya akan menyebabkan penurunan Harga Saham sebesar 21691,838 dengan asumsi variabel yang berbeda dianggap tidak berubah atau tetap (0).
3. CR memiliki nilai sebesar -15859,681, yang menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap CR adalah Harga Saham dengan kecenderungan yang negatif. Apabila CR meningkat sebesar 1%, dampaknya akan menyebabkan penurunan Harga Saham sebesar -15859,681 dengan asumsi variabel yang berbeda dianggap tidak berubah atau tetap (0).
4. DER memiliki nilai sebesar 415,847, yang menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap DER adalah Harga Saham dengan kecenderungan yang positif. Apabila DER meningkat sebesar 1%, dampaknya akan menyebabkan penurunan Harga Saham sebesar 415,847 dengan asumsi variabel yang berbeda dianggap tidak berubah atau tetap (0).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2470,589	780,584		3,165	0,003
	ROE	21691,838	9586,631	0,316	2,263	0,029
	CR	-15859,681	5742,002	-0,784	-	0,008
	DER	415,847	360,823	0,326	1,152	0,255

Sumberr: Outtput SPSS versi 26

Uji Hipotesis digunakan untuk memperlihatkan apakah variabel X yang terdiri dari tiga variabel dapat mempengaruhi variabel Y: Berdasarkan tabel 4.9 yaitu hasil uji t bahwa variabel variabel yang telah di uji dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. ROE memiliki pengaruh kepada harga saham dengan arah positif dengan jumlah sebesar 21691,838, dan tingkat dari signifikan nya sebesar 0,029 yaitu (kurang dari 0,05) yang menandakan bahwa signifikan dan hipotesis yang pertama (H_1) dapat diterima.
2. CR memiliki pengaruh kepada harga saham dengan arah negatif dengan jumlah sebesar -15859,681, dan tingkat dari signifikan nya sebesar 0,008 yaitu (kurang dari 0,05) yang menandakan bahwa signifikan dan hipotesis yang kedua (H_2) tidak diterima.
3. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan arah positif dan tidak signifikan dengan jumlah sebesar 415,847, dan tingkat dari signifikan nya sebesar 0,255 yaitu (lebih dari 0,05) yang menandakan bahwa tidak signifikan dan hipotesis yang ketiga (H_3) tidak diterima.

Pengaruh ROE (*Return On Equity*) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis yang penguji telah lakukan bahwa pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien *Return On Equity* berjumlah sebesar 21691,838, dan nilai signifikannya berjumlah 0,029 dimana jumlah tersebut kurang dari 0,05 ($0,029 \alpha \leq 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada indeks IDX 30 periode 2015-2022 dengan ke arah positif dan signifikan. Maka hipotesis pertama (H_1) diterima.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwasanya ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Dimana jika nilai ROE ini naik maka menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Dan ini tentu saja memberikan sinyal positif bagi investor, yang dimana investor akan memprediksi bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola ekuitas dengan baik dan sejalan dengan apa yang diinginkan perusahaan dan investor yaitu mendapatkan laba atas ekuitas dan dapat memberikan dampak yang positif kepada harga saham dan sejalan dengan teori sinyal.

Dan hasil ini memberikan arah bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang dimana jika perusahaan mampu mengelola ekuitas dengan baik yang bisa mendapatkan laba atas ekuitas tersebut maka investor akan banyak tertarik kepada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Aprilyah Tri R (2018) dan Dianto D dan Sarumpaet T. L (2019) Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa ROE memiliki dampak yang positif signifikan kepada harga saham.

Pengaruh CR (*Current Ratio*) Terhadap Harga Saham

berdasarkan hasil uji hipotesis yang penguji telah lakukan bahwa pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien *Current Ratio* berjumlah sebesar -15859,681, dan nilai signifikan nya berjumlah 0,008 dimana jumlah tersebut kurang dari 0,05 ($0,008 \alpha \leq 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada indeks IDX 30 periode 2015-2022 dengan ke arah negatif dan signifikan. Maka hipotesis kedua (H_2) tidak diterima.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui CR mempunyai hubungan yang tidak searah dengan penelitian sebelumnya yaitu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga

saham. Secara teori jika nilai CR tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki angka likuiditas yang tinggi. Jika angka likuiditas di perusahaan tersebut tinggi maka perusahaan akan mampu membayar kewajibannya dalam jangka waktu pendek. Akan tetapi jika nilai CR terlalu tinggi akan memiliki efek yang mengakibatkan adanya dana yang menganggur. Hal ini tentu saja memberikan sinyal negatif dari investor. Yang memungkinkan investor akan memprediksi bahwa perusahaan dalam mengelola manajemen asset lancarnya kurang baik yang didalam kelompok asset lancar itu bisa terdiri dari kas atau piutang.

Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossa Y.A dan Elwisam (2018) dan Jessy S.S (2020) berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan kepada harga saham.

Pengaruh DER (*Debt To Equity Ratio*) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis yang penguji telah lakukan bahwa pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien *Debt To Equity Ratio* berjumlah sebesar 415,847, dan nilai signifikan nya berjumlah 0,255 dimana jumlah tersebut lebih dari 0,05 ($0,255 \alpha \leq 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada indeks IDX 30 periode 2015-2022 dengan arah Positif dan tidak signifikan. Maka hipotesis ketiga (H_3) tidak diterima.

Dari hasil penelitian dapat diketahui DER mempunyai hubungan yang bertentangan yaitu positif dan tidak signifikan kepada harga saham. Hasil pada variabel DER memperlihatkan bahwa meningkat atau menurunnya nilai DER pada perusahaan tidak mempengaruhi terhadap harga saham di perusahaan.

Hasil ini dapat di jelaskan variabel DER tidak berdampak signifikan kepada harga saham, yang mengindikasikan bahwa para investor cenderung menggunakan atau mempertimbangkan rasio-rasio lain sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi, yang artinya jika perusahaan mau menaikkan atau menurunkan angka DER nya harus melihat situasi didalam perusahaan dan diluar perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi M.A (2021), Sari (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan beserta pembahasan yang telah di jelaskan, maka kesimpulan yang didapat dalam penlitian ini adalah:

1. Variabel *Return on equity* berpengaruh kepada harga saham pada indeks IDX 30 periode 2015-2022 yaitu secara positif dan signifikan. Ini menandakan bahwa jika total ekuitas perusahaan sangat berpengaruh untuk mendapatkan laba perusahaan. Jika tingkat nilai ROE ini naik otomatis perusahaan akan sangat mudah untuk mendapatkan calon investor.
2. Variabel *Current Ratio* berpengaruh kepada harga saham pada indeks IDX 30 periode 2015-2022 yaitu secara negatif dan signifikan. Jika tingkat nilai CR terlampau tinggi dapat menyebabkan dana yang menganggur (Aktivitas kurang) dan itu dapat mengurangi pendapatan laba di perusahaan yang dimana dapat menurunkan harga saham.
3. Variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada indeks IDX 30 selama periode 2015-2022, Penyebabnya adalah karena jumlah utang dalam perusahaan yang lebih besar daripada total ekuitas perusahaan tidak dipertimbangkan oleh calon investor saat berinvestasi dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam perusahaan adalah sesuatu yang normal dalam kegiatan usaha.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah di berikan kesimpulan, terdapat beberapa saran penulis ingin sampaikan bahwasanya:

1. Kepada perusahaan penting sekali dalam menerapkan prinsip kinerja yang baik dimana dalam kinerja yang baik perusahaan akan sangat mudah untuk mendapatkan

calon investor, salah satu cara agar dapat menerapkan kinerja yang baik perusahaan harus tahu tentang faktor faktor fundamental di dalam perusahaan nya, yang dimana itu terdiri rasio rasio keuangan yang harus diperhatikan dalam penerapan nya. Karena jika salah dalam mengukur rasio keuangan akan menjadi resiko yang buruk bagi perusahaan dan itu bisa menyebabkan harga saham menjadi turun.

2. Kepada calon investor dan investor penting sekali sebelum menanamkan modal usaha nya kepada perusahaan calon investor harus menganalisa terlebih dahulu tentang kinerja keuangan dari perusahaan tersebut, dan cara menganalisa nya dengan menerapkan teknik analisis fundamental. Didalam Teknik analisis fundamental ini investor akan mengetahui bahwa perusahaan ini apakah mampu mengelola modal dengan baik yang modal itu bisa menghasilkan laba yang tinggi dan mampu meningkatkan harga saham.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel independen selain di dalam penelitian ini, dan menggunakan sampel lainnya atau bisa menambahkan jumlah sampel dengan periode yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Adrisa, F. S., Nurdin, A. A., & Setiawan, I. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 710-717.

Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146-157.

Bursa Efek Indonesia (2022). <https://www.idx.co.id/produk/saham/>

Dianto, D., & Sarumpaet, T. L. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 5(2), 1443-1456.

Dwinurcahyo, R., & Mahfudz, M. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 210-224.

Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh current ratio dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191.

Elizabeth, S. M. (2023, March). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021. In *Forbiswira Forum Bisnis dan Kewirausahaan-Sinta 4* (Vol. 12, No. 2, pp. 425-432).

Emiliyah, N., & Widyawati, D. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(2).

Fahmi, I. (2015). "Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab". Bandung: Alfabeta.

Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh current rasio dan debt to equity ratio terhadap harga saham di perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek.

Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1-15.

Hunjra, A. I., Ijaz, M. S, Chani, M. I., Hassan, S. and Mustafa, U 2014. Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. <http://iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Vol18-issue2/Version-4/D018242533.pdf>. Hal. 25-33.

Junaedi, A., & Helen, H. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) Dan Price To Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Pers.

Musdalifah Azis, S. E., Mintarti, S., & Maryam Nadir, S. E. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Deepublish.

Nurriqli, A., & Sofyan, S. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Kindai*, 14(1).

Priyatno, D. (2018). SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum.

Ross, Stephen A. (1977) *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*.

Ramdhani, S. A. P., & Aisyah, M. A. (2018). Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 37-44.